

MOTIVASI PEMUSTAKA DALAM MEMANFAATKAN KOLEKSI PADA LAYANAN REMAJA DI PERPUSTAKAAN DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH

Tri Ismiarti, Endang Fatmawati *

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang, Semarang
email: triismiarti.9221@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to identify the users' motivation in using fiction and nonfiction collection on Teenage Service at Central Java Public Library. The research design is qualitative descriptive. Research subjects were 10 informants, all of them were Teenage Service users. These informants are stratified by age in three categories: children (8-12 years old), adolescents (13-20 years old), and adults (21-35 years old). A Teenage Service staff was also served as additional informant. The data was collected by observation and structured interview. Data analysis used Miles and Huberman analysis, while data validity used triangulation. This research concludes that the users' motivation in using Teenage Service comprises of intrinsic and extrinsic motivation. Intrinsic motivation includes motivation to fulfill the recreational and educational needs. Extrinsic motivation consists of friends' or parents' invitation, the collection suitability, room facilities, and the staffs' service and attitude. Suggestion put forward is an improvement in staffs' service, facilities, new collections, and especially promotion, because the increasing number of visiting and borrowing users will provide a positive impact for Teenage Service in particular and Central Java Public Library in general.

Keywords: Teenage Service, intrinsic motivation, extrinsic motivation, fiction collection, nonfiction

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui motivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi fiksi dan nonfiksi pada Layanan remaja di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah. Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian sejumlah 10 (sepuluh) informan pemustaka Layanan Remaja yang dibagi menjadi 3 kategori usia, yaitu usia anak-anak 8-12 tahun, remaja 13-20 tahun, dan dewasa 21-35 tahun; serta seorang informan petugas Layanan Remaja. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara terstruktur. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Simpulan hasil penelitian diperoleh, bahwa motivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi pada Layanan Remaja adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik meliputi motivasi memenuhi kebutuhan dalam hal rekreasi dan edukasi. Motivasi ekstrinsik yang berupa ajakan teman atau orang tua, kesesuaian koleksi, fasilitas ruangan, dan pelayanan serta sikap petugas. Saran yang diajukan adalah perbaikan dalam segi pelayanan petugas, fasilitas, koleksi-koleksi baru terutama promosi yang perlu ditingkatkan karena dengan meningkatnya jumlah pemustaka yang berkunjung dan meminjam akan berdampak positif terhadap Layanan Remaja pada khususnya dan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah pada umumnya.

Kata kunci: Layanan Remaja, motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, koleksi fiksi, koleksi nonfiksi.

** Penulis Penanggung Jawab*

1. Pendahuluan

Banyak juga sekolah yang mengadakan kunjungan ke perpustakaan sebagai motivasi murid-murid mereka untuk membaca. Hal ini membuat masyarakat Indonesia sudah tidak asing lagi dengan kata perpustakaan.

“Perpustakaan didirikan untuk memfasilitasi terciptanya masyarakat yang terdidik, terpelajar, terbiasa membaca, dan berbudaya tinggi.” (Rahayuningsih, 2007: 2)

Di setiap provinsi di Indonesia, pemerintah setempat sudah menyiapkan Perpustakaan Daerah untuk dimanfaatkan oleh pemustaka yang berdomisili atau bertempat tinggal di sekitar perpustakaan. Contohnya di Provinsi Jawa Tengah, terdapat Perpustakaan Daerah yang berada di Kota Semarang. Di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah terdapat berbagai macam layanan salah satunya Layanan Remaja.

Pada hari libur banyak pemustaka yang memanfaatkan hari liburnya untuk datang berkunjung ke Layanan Remaja. Mereka menghabiskan waktu mereka dari pagi sampai sore untuk membaca atau sekedar santai-santai sambil mengobrol dengan temannya di ruangan Layanan Remaja. Hal ini dibuktikan melalui pengakuan petugas Layanan Remaja.

“Kalau di hari libur penuh, dari siang sampai sore, pagi juga sudah banyak yang datang.” (Hening Diah Pujiastuti)

Mereka kadang datang sendiri, kadang juga hanya berdua, ada juga yang datang berkelompok. Di sana mereka setiap masuk ruangan sudah hafal dengan peraturan yang berlaku, yaitu harus mengisi buku hadir terlebih dahulu yang disediakan di meja depan pintu masuk.

Setelah mengisi daftar hadir mereka langsung menuju ke rak buku yang mereka tuju, tanpa harus bertanya terlebih dulu kepada petugas Layanan Remaja. Mungkin mereka tidak datang setiap hari, tapi jika dilihat dari mudahnya mereka mencari buku atau novel yang mereka inginkan. Tetapi banyak koleksi fiksi terutama nonfiksi yang tidak dimanfaatkan oleh pemustaka dan diletakkan begitu saja di rak-rak yang agak tertutup. Banyak novel-novel baik novel remaja maupun novel dewasa yang kurang baru tahun terbitnya, tidak adanya penambahan novel-novel untuk mengisi bagian rak-rak yang kosong. Meskipun begitu masih banyak

pemustaka yang berminat untuk sekedar membaca atau meminjam koleksi-koleksi tersebut.

Dari latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi Layanan Remaja di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah.

2. Landasan Teori

2.1 Layanan Remaja

Layanan Remaja di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah terletak di lantai dua di Gedung Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah. Layanan Remaja memiliki beberapa koleksi fiksi seperti novel, komik, dan buku cerita dan koleksi nonfiksi seperti ensiklopedia anak, buku pelajaran untuk SD, SMP, dan SMA, ada juga buku panduan dalam menggunakan komputer.

2.2 Koleksi Fiksi

Menurut Lasa (2009: 82), Fiksi berasal dari bahasa Latin, *fictio* yang berarti bentukan atau rekaan. Koleksi fiksi merupakan koleksi yang berisi tentang hal-hal imajinatif yang berasal dari pengarang atau penulisnya. Layanan Remaja Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah menyediakan koleksi fiksi yang berupa, novel, komik, dan buku cerita.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya, dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Terdapat beberapa jenis novel, diantaranya adalah novel *science fiction* atau fiksi sains. Novel ini juga termasuk sebagai jenis novel yang dilayankan di Layanan Remaja Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah. Contoh novel *science fiction* yang dikenal masyarakat salah satunya novel *Harry Potter* karangan J.K Rowling, novel *science fiction* yang menceritakan tentang sekumpulan murid yang bersekolah di sekolah sihir.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), mendefinisikan komik sebagai cerita bergambar yang dimuat dalam majalah, surat kabar, atau yang diterbitkan dalam bentuk buku, dengan cerita yang pada umumnya mudah dicerna dan lucu. Koleksi komik yang ada di Layanan Remaja Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah yang berasal dari Amerika, contohnya *Donald Bebek*. Terdapat juga beberapa komik buatan Jepang yang disediakan Layanan Remaja, contoh *Detective Conan*.

Definisi buku cerita hampirlah sama dengan komik, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (2012), menjelaskan bahwa buku cerita merupakan buku yang ditulis khusus sebagai bacaan anak-anak. Pemustaka yang membaca atau meminjam buku cerita di Layanan Remaja Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah biasanya datang bersama orang tuanya, tetapi ada juga yang datang bersama teman-teman mereka.

2.3 Koleksi Nonfiksi

Pengertian nonfiksi dalam Kamus Kepustakwanan Indonesia (2009) adalah penamaan suatu karya tulis yang berdasarkan pada kenyataan. Selain koleksi fiksi, Layanan Remaja di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah juga menyediakan koleksi nonfiksi yang terdiri dari ensiklopedia anak, buku panduan menggunakan komputer dan buku pelajaran bagi anak SD, SMP, dan SMA.

Ensiklopedia adalah karya yang berisi himpunan keterangan, istilah dari berbagai disiplin ilmu yang tersusun menurut abjad. (Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, 1997). Terdapat bermacam-macam jenis ensiklopedia anak yang bisa dimanfaatkan oleh pemustaka, contohnya ensiklopedi anak tentang hewan dan tumbuhan.

Buku panduan merupakan buku yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan sesuatu. (Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, 2012). Buku panduan yang dilayankan oleh Layanan Remaja di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah adalah buku panduan menggunakan komputer.

Buku pelajaran adalah buku cetak yang menjadi acuan mata pelajaran tertentu disekolah. Terdapat bermacam-macam buku pelajaran dari berbagai disiplin ilmu yang disediakan Layanan Remaja. Buku pelajaran IPS untuk kelas 6 SD, buku pelajaran matematika untuk SMP, atau buku pelajaran bahasa Indonesia untuk SMA juga tersedia.

2.4 Motivasi

“...motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasmedan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu”. (Gray et. al. dalam Winardi, 2002: 1).

Motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi

yang timbul dari dalam seseorang. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang ditimbulkan melalui lingkungan sekitar seseorang yang mempengaruhi orang tersebut untuk bertindak. (Uno, 2008: 33)

Motivasi pemustaka yang berkunjung ke Layanan Remaja di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah, terbagi menjadi dua, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik para pemustaka berawal dari keinginan mereka untuk berekreasi dan menambah pendidikan mereka dengan membaca koleksi fiksi dan koleksi nonfiksi di Layanan Remaja. Sementara itu untuk motivasi ekstrinsik yang pemustaka miliki, timbul dari keinginan mereka mengikuti temannya untuk mencari hiburan murah tanpa harus mengeluarkan banyak uang. Ada juga yang mengetahui letak Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah dari orang tua mereka yang bekerja disekitar perpustakaan.

2.5 Pemustaka

Pengertian pemustaka menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 9 adalah perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan. Pemustaka selalu bisa dijadikan alat promosi yang efektif dan efisien. Efektif karena jika para pemustaka merasa puas dan senang dengan pelayanan dan penyediaan fasilitas yang memadai, mereka akan mengajak serta teman, saudara bahkan tetangga-tetangga rumah mereka untuk mengunjungi perpustakaan. Dikatakan efisien, karena dengan promosi dari mulut ke mulut tersebut, perpustakaan akan lebih menghemat biaya dan waktu untuk melakukan promosi.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai merupakan jenis penelitian deskriptif analisis dengan pembahasan secara kualitatif. Informan yang dipilih ada 10 informan. Objek penelitian ini adalah Layanan Remaja dan subjek penelitian ini adalah pemustaka Layana Remaja. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui metode observasi nonpartisipan dan wawancara dengan melihat situasi yang berlangsung didalam Layanan remaja dan akan dibandingkan dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap

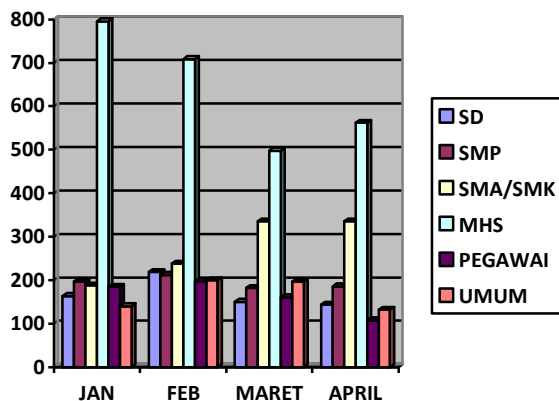
pemustaka. Data sekunder dapat bersumber dari buku tentang penelitian yang dikaji, kemudian literatur lain yang bisa diperoleh melalui media elektronik, dan dokumen yang dapat menunjang penelitian ini yaitu brosur dan situs resmi Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan dan wawancara terstruktur. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman dalam Prastowo (2011: 241), suatu proses yang terdiri dari tiga alur, yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi.

“Tujuan penggunaan teknik ini bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, melainkan lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.” (Prastowo, 2011: 231)

4. Pembahasan

4.1 Grafik Pengunjung Layanan Remaja

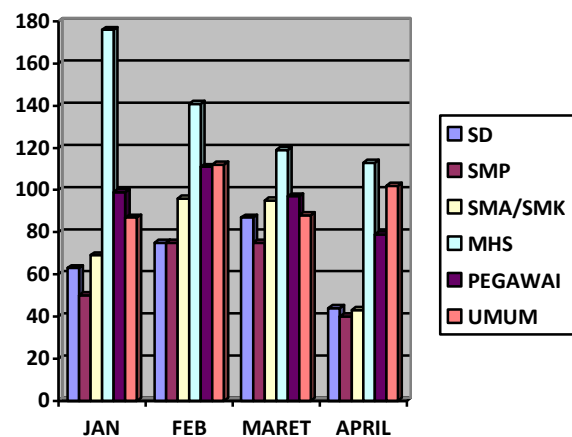


Sumber: Data Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah, dikutip tanggal 3 Juni 2013

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan, bahwa pengunjung yang berasal dari mahasiswa merupakan pengunjung terbanyak yang tercatat dari bulan Januari sampai bulan April dengan jumlah sebanyak 2563 orang. Pengunjung terbanyak kedua berasal dari siswa SMA/SMK tercatat ada 1096 orang yang berkunjung. Kemudian di peringkat tiga sampai enam ada kalangan siswa SMP, SD, Umum dan yang terakhir berasal dari kalangan pegawai. Bulan Januari merupakan bulan yang paling banyak pengunjungnya karena bulan Januari merupakan

bulan liburan bagi mahasiswa, sehingga mereka bisa setiap hari datang berkunjung ke perpustakaan ditambah jadwal kuliah mereka yang tidak tetap setiap harinya membuat mereka leluasa sering berkunjung ke Layanan Remaja di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk membaca koleksi-koleksi baik koleksi fiksi maupun nonfiksi. Total jumlah pengunjung dari bulan Januari sampai bulan April sebanyak 6434 orang.

4.2 Grafik Peminjam Koleksi Layanan Remaja



Sumber: Data Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah, dikutip tanggal 3 Juni 2013

Jumlah peminjam koleksi fiksi dan nonfiksi pada Layanan Remaja di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah, tidak sebanyak seperti jumlah pengunjung. Dengan total 2136 orang, peminjam dan pengunjung Layanan Remaja memiliki selisih total 4398 orang. Peminjam juga masih didominasi oleh kalangan mahasiswa, yaitu sebanyak 541 orang. Untuk peminjam yang paling rendah berasal dari kalangan siswa SMP, tercatat ada 240 orang. Berbeda dengan jumlah pengunjung yang mencapai 6434 orang. Ini dikarenakan banyak pengunjung yang belum menjadi anggota dari Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah, jadi banyak pemustaka yang memanfaatkan koleksi fiksi dan nonfiksi yang ada dengan baca ditempat.

4.3 Motivasi Intrinsik Pemustaka

Motivasi intrinsik merupakan motivasi atau suatu dorongan yang berasal dari dalam seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa adanya pengaruh dari orang lain.

“Motivasi intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya.” (Uno, 2008: 4)

Motivasi intrinsik yang dimiliki pemustaka merupakan keinginan untuk memenuhi kebutuhan mereka akan rekreasi dan edukasi dengan cara membaca atau meminjam koleksi-koleksi yang ada di Layanan Remaja yang berupa koleksi fiksi dan nonfiksi. Membaca merupakan hal yang dapat dijadikan sebagai rekreasi yang murah meriah. Rekreasi tidak harus dihabiskan dengan pergi ke tempat-tempat wisata seperti pantai, kebun binatang, dan lain-lain. Karena dengan membaca berbagai macam jenis bacaan, mereka bisa berekreasi sekaligus menambah pengetahuan.

Orang tua juga dapat berperan penting dalam mengalihkan anak-anak mereka dalam berekreasi. Anak-anak mereka dapat diajari tentang rekreasi tanpa harus membuang-buang uang. Karena dengan membaca, mereka mendapat dua hal seperti rekreasi dan edukasi. Selain itu mempelajari sesuatu bukan hal yang merugikan. Karena bagaimana pun pendidikan akan kita dapat sampai kapan pun.

4.4 Motivasi Ekstrinsik Pemustaka

Motivasi seseorang sebenarnya muncul dari dalam dan luar. Jika muncul dari dalam disebut motivasi intrinsik, dan yang muncul dari luar disebut dengan motivasi ekstrinsik. Sebenarnya kebutuhan seseorang untuk memenuhi sesuatu tidak hanya muncul karena keinginan kuat yang ada didalam diri mereka, lingkungan sekitar dia hidup atau tinggal juga berperan penting dalam mewujudkan kebutuhan itu. Itulah mengapa manusia disebut sebagai makhluk sosial, karena manusia membutuhkan manusia lain untuk memenuhi segala kebutuhan mereka.

“Motivasi ekstrinsik muncul pada individu seseorang karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.” (Uno, 2008: 4)

Motivasi ekstrinsik yang dimiliki pemustaka dalam penelitian ini adalah karena ajakan teman atau orang tua, kesesuaian koleksi, fasilitas ruangan, dan pelayanan dan sikap petugas. Masih banyak tempat-tempat yang bisa dipilih orang tua untuk

memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak mereka untuk menyalurkan hobi dan bakat mereka, salah satunya perpustakaan. Orang tua dan teman merupakan orang-orang sekitar yang dapat berperan penting dalam ketertarikan untuk memanfaatkan koleksi-koleksi fiksi dan nonfiksi yang ada di Layanan Remaja.

Selain orang tua, teman sekolah atau sepermainan juga bisa menjadi faktor utama untuk sering datang berkunjung dan meminjam koleksi Layanan Remaja di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah. Meski saat ini banyak tempat-tempat hiburan yang menawarkan hal-hal yang lebih menyenangkan daripada membaca koleksi fiksi dan nonfiksi, teman bisa menjadi penyemangat informan untuk memilih membaca daripada sekedar jalan-jalan.

Meski orang tua atau teman memberikan berbagai macam cara ajakan untuk sering berkunjung ke Layanan Remaja di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah tetapi tidak didukung dengan koleksi-koleksi yang menarik, pemustaka pasti akan memilih pergi ke tempat-tempat hiburan lainnya. Sehingga banyak informan yang memilih novel dan koleksi-koleksi fiksi lainnya untuk dibaca maupun dipinjam.

Motivasi ekstrinsik lainnya yang mempengaruhi para informan untuk sering mengunjungi ke Layanan Remaja karena suasana ruangan yang nyaman. Para informan merasa suasana ruangan yang nyaman bisa menjadi faktor utama mereka untuk sering datang berkunjung ke Layanan Remaja di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah.

Suatu layanan di Perpustakaan tidak bisa lepas dari peran petugas perpustakaan. Begitu pula pada Layanan Remaja di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah. Para petugas memiliki peran sebagai motor penggerak kegiatan di perpustakaan. Mereka memberikan pelayanan yang terbaik bagi pemustaka, dengan melayani secara ramah dan tanggap. Setiap pemustaka berhak mendapatkan pelayanan yang memuaskan walaupun dalam kategori “lumayan”. Karena faktor lain selain koleksi, pemustaka juga ingin mendapatkan rasa senang saat mendapat pelayanan yang menyenangkan dari petugas perpustakaan. Jika pemustaka tidak merasa puas dan senang dengan pelayanan yang didapat, tidak bisa dipungkiri lagi perpustakaan sendiri yang akan mengalami kerugian karena banyak pemustaka yang beralih ke perpustakaan lain yang menyediakan koleksi-koleksi yang sama dan memiliki petugas-

petugas yang ramah dan cepat tanggap dalam melayani kebutuhan pemustaka.

4.5 Hambatan Pemustaka dan Petugas Layanan Remaja

Pemenuhan kebutuhan akan membaca pada para informan tidak selamanya lancar. Mereka dihadapkan dengan beberapa hambatan yang tidak bisa dihindari. Banyak faktor yang menyebabkan informan harus membutuhkan waktu yang lebih lama sedikit untuk mencari buku yang mereka inginkan. Pemustaka merasa kesulitan dalam mencari koleksi yang baru dan yang lama, karena tidak adanya pemisahan antara rak koleksi baru dengan rak koleksi lama.

Untuk petugas, kendala yang dihadapi adalah tidak sesuainya koleksi yang dipesan dengan koleksi yang datang. Petugas kemudian mengembalikan koleksi yang tidak sesuai tersebut dan meminta ganti dengan koleksi yang diinginkan. Meski begitu, ada kalanya buku yang datang walaupun tidak sesuai dengan pesanan tetap diolah untuk dilayankan.

Hambatan yang menghadang bukan sesuatu yang harus dirisaukan perpustakaan. Karena hambatan yang ada justru membuat perpustakaan semakin kreatif untuk menutupi kekurangan perpustakaan dengan menambah fasilitas. Jika hambatan yang dialami perpustakaan adalah masalah kurang luasnya tempat baca, maka bisa disiasati dengan membangun gedung menjadi lebih tinggi untuk dijadikan ruangan. Banyak cara yang bisa digunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam perpustakaan.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif terhadap wawancara dengan 10 orang pemustaka Layanan Remaja di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah, dapat ditarik kesimpulan berikut ini. Motivasi intrinsik tumbuh dari dalam diri informan, berupa keinginan untuk memenuhi kebutuhannya akan rekreasi dan edukasi ini terpenuhi dengan memanfaatkan koleksi baik koleksi fiksi maupun nonfiksi yang disediakan di Layanan Remaja di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah. Motivasi ekstrinsik tumbuh dari lingkungan sekitar informan, berupa ajakan teman atau orang tua, kesesuaian koleksi yang disediakan, maupun Layanan Remaja, fasilitas ruangan, serta pelayanan dan sikap petugas.

Daftar Pustaka

- Dagun, Save M. 1997. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan.
- Lasa, H.S. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Rahayuningsih, F. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugono, Dendy. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Ed. 4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang No. 43 tahun 2007 pasal 1 ayat 9 tentang Perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2008.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winardi, J. 2002. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.